



Financial Attitude dan Financial Well-Being: Peran Mediasi Financial Behavior

Salsabilla Salwalika¹

Muhammad Ali Fikri^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : salsabillasalwa7@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : muhammad.fikri@mgm.uad.ac.id

*Corresponden Author

Diterima: 8 Januari 2025

Direview: 20 Januari 2025

Dipublikasikan: 10 Maret 2025

Abstract

Financial behavior arises from a responsible financial attitude in both individual and family financial management so as to improve financial well-being. This study aims to determine the effect of financial attitude on financial well-being with the mediating role of financial behavior. The object of this research is 60 employees at the main branch office of Bank Syariah Indonesia in Yogyakarta. The sampling in this study used a purposive sampling technique using several criteria. The data collection method used a questionnaire. The data analysis tool used Smart PLS 4.0 software. The results of the instrument scale test used in this study were validity and reliability tests. Testing of the hypothesis shows that financial attitude has a positive effect on financial well-being, financial attitude has a positive effect on financial behavior, financial behavior has a positive effect on financial well-being, and financial behavior mediates the positive effect of financial attitude on financial well-being.

Keywords : Financial Attitude, Financial Well-being, Financial Behavior, Financial Management, Bank Syariah Indonesia.

Abstrak

Perilaku keuangan muncul dari sikap keuangan yang bertanggung jawab baik dalam pengelolaan keuangan individu maupun keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan peran mediasi perilaku keuangan. Objek penelitian ini adalah pegawai kantor cabang utama Bank Syariah Indonesia Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis data menggunakan software Smart PLS 4.0. Hasil uji skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan, dan perilaku keuangan memediasi pengaruh positif sikap keuangan pada kesejahteraan keuangan.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, Perilaku Keuangan, Manajemen Keuangan, Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Financial well-being merupakan aspek penting dalam kehidupan terutama di era modern yang ditandai dengan kompleksitas kebutuhan dan ketidakpastian ekonomi (Joshano & Weijers, 2024). *Financial well-being* adalah perasaan aman secara finansial, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keyakinan akan stabilitas keuangan baik sekarang atau di masa depan (Anggraini, 2023).

Fenomena *financial well-being* menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi keuangan yang dimiliki individu dan rasa aman terhadap keuangan individu (She et al., 2022). Hal ini sering kali disebabkan oleh *financial behavior* yang kurang bijak, seperti pengetahuan keuangan dan minimnya kebiasaan menabung (Samadiyah et al., 2024). Kondisi ini menyoroti perlunya pemahaman terkait faktor pendukung *financial well-being* termasuk peran *financial attitude* dan *financial behavior* (Sutini & Wiyanto, 2024). Pembahasan mengenai *financial attitude* semakin banyak diperhatikan karena perannya dalam membentuk *financial behavior* dan pada akhirnya meningkatkan *financial well-being* individu (Jumady et al., 2024). *Financial attitude* yang baik, seperti penggunaan kartu kredit dan rendahnya tingkat hutang membantu individu mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat dan terarah (Kuknor & Sharma, 2017). Sikap ini menjadi dasar yang tercermin dalam *financial behavior* individu yang tinggi, seperti melunasi tagihan, melakukan perencanaan pensiun, dan mengevaluasi keuangan (Garg & Singh, 2018).

Financial attitude berperan signifikan pada *financial well-being* (Darmawan & Pamungkas, 2019). *Financial attitude* yang sehat dapat membentuk individu untuk menabung, namun jika praktik *financial attitude* pengelolaan keuangan yang salah akan menyebabkan adanya masalah keuangan (Sorongan, 2022) dan ini akan memberikan efek negatif terhadap *financial well-being*. Menurut Xiao et al. (2014), *financial well-being* jangka panjang dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik. *Financial attitude* yang positif menjadi aspek penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat (Parulian & Tan, 2021). *Financial attitude* yang baik, seperti kesadaran akan pentingnya penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi *financial well-being* individu secara tidak langsung melalui *financial behavior* (Ajzen, 2020). *Financial attitude* akan mendukung *financial behavior*, seperti kemampuan membuat anggaran, menabung secara teratur, menghindari utang konsumtif, dan berinvestasi (Aditya & Azmansyah, 2021). Dalam konteks ini, *financial attitude* akan membentuk *financial behavior* secara efektif, membantu individu mencapai tujuan keuangan, serta kualitas hidup jangka panjang (Wahyuni et al., 2024).

Financial behavior memiliki peran mediasi pada *financial attitude* dan *financial well-being*. Tingginya perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan menabung, mengalokasikan pengeluaran sesuai kebutuhan, dan bijaksana dengan uang (Lestari, 2022). Hal ini juga dapat ditandai dengan kemampuan individu untuk menjaga stabilitas keuangan, menghadapi kebutuhan darurat, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Xiao & Porto, 2017). *Financial attitude* serta *financial well-being* dimediasi *financial behavior* (Xiao & Porto, 2017). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih dapat dikatakan belum konsisten dan perlu pengujian mendalam peran *financial behavior* pada *financial attitude* dan *financial well-being* (She et al., 2022). Tujuan penelitian ini untuk memberikan kontribusi tambahan dengan mengeksplorasi peran mediasi tersebut guna memperjelas hubungan antara ketiga variabel ini.

Saat ini, pegawai bank memiliki tanggung jawab keuangan yang kompleks, baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun dalam mendukung kinerja profesional mereka (Kentjana & Nainggolan, 2018). Sebagai individu yang bekerja di sektor keuangan, pegawai bank dituntut untuk memiliki *financial behavior* yang baik agar dapat menjaga stabilitas keuangan pribadi serta menjadi contoh dalam pengelolaan keuangan bagi nasabah (Lusardi & Mitchell, 2014). Kehidupan kerja yang dinamis dan tuntutan untuk mengikuti perkembangan industri perbankan modern dapat memengaruhi *financial behavior* mereka, termasuk kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi (Sina, 2012). Penting bagi pegawai bank untuk memiliki pemahaman mengenai *financial attitude* serta *financial behavior* yang tepat dalam menjalani kehidupan profesional dan pribadi mereka (Lantara & Kartini, 2015). *Financial attitude* yang positif, seperti sikap disiplin dalam mengelola keuangan, memiliki pemahaman tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, serta memiliki perencanaan keuangan yang jelas dapat mendasari pembentukan *financial behavior* yang sehat di kalangan pegawai bank (Prihatni et al., 2024).

Kecenderungan pegawai bank untuk terlibat dalam pengelolaan keuangan yang lebih kompleks baik dalam aspek pribadi maupun dalam pelayanan kepada nasabah memerlukan keputusan keuangan yang bijaksana dan perencanaan yang matang agar dapat mencapai *financial well-being*. Pegawai bank dengan *financial attitude* baik lebih cenderung untuk membuat anggaran secara terencana, menghindari pengeluaran berlebihan, memilih investasi yang tepat, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai kestabilan keuangan pribadi dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Surahman et al., 2024). Selain itu, dalam konteks pengelolaan keuangan jangka panjang, *financial behavior* yang sehat juga

dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup pegawai bank dengan membantu mereka mengelola risiko keuangan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik (Prayogi, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pegawai bank agar memahami dan mengembangkan *financial attitude* yang positif agar berperan sebagai landasan dalam membentuk *financial behavior* yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan *financial well-being* mereka.

Theory of planned behavior (TPB) menurut Ajzen (1991) menjelaskan bagaimana *financial attitude* individu mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka dalam mengelola uang yang pada akhirnya berdampak pada *financial well-being* mereka. Dalam hal ini, *financial attitude* yang positif menjadi landasan penting bagi pegawai bank untuk mengembangkan perilaku keuangan yang sehat (Setiawan, 2023). *Financial attitude* yang positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti menghargai pentingnya perencanaan anggaran dan disiplin dalam pengeluaran dapat membantu individu menghindari kesalahan dalam perencanaan keuangan sehingga *financial well-being* meningkat (Vishwakarma, 2024). Kesalahan dalam pengelolaan keuangan meskipun dengan pendapatan yang stabil dapat menyebabkan masalah keuangan seperti kesulitan memenuhi kebutuhan jangka pendek atau kegagalan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Yushita, 2017). Oleh karena itu, pegawai bank diharapkan mempunyai peran lebih pada setiap keputusan keuangan yang mereka ambil untuk mencapai *financial well-being*.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia berbanding lurus dengan perkembangan lembaga keuangan yang berbasis Syariah. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2024 senantiasa memiliki komitmen dalam mendorong literasi serta inklusi keuangan syariah baik secara internal (karyawan perusahaan) maupun eksternal (kalangan generasi muda). Melalui hal tersebut, Bank Syariah Indonesia mendapatkan penghargaan atas Implementasi Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) kategori Bank Umum Syariah (BSI) Terbaik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024. Pencapaian ini sebagai pengakuan atas upaya seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh BSI dalam memperkenalkan sistem keuangan syariah kepada generasi muda di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisa secara empiris apakah langkah yang telah ditempuh oleh BSI diatas dapat diimplementasikan dengan baik oleh karyawan tinjauan dari *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial well-being*.

Konteks penelitian melibatkan Pegawai pada Kantor Cabang Utama Bank Syariah Indonesia di Yogyakarta yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya karena peneliti terdahulu berfokus pada karyawan Bank yang sudah bekerja di Malaysia (She et al., 2022). Penelitian ini menggunakan berbagai pertimbangan yaitu pertama, pegawai bank memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam tentang keuangan, termasuk dalam hal *financial attitude*, *financial behavior*, serta *financial well-being*. Sebagai tenaga kerja yang terlibat langsung dalam sektor keuangan, pegawai bank dituntut untuk memiliki sikap keuangan yang baik serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien dan bijak. Keberadaan pegawai bank yang telah terbiasa dengan transaksi keuangan, produk perbankan, dan pengelolaan keuangan yang kompleks menjadikan mereka kelompok yang menarik untuk diteliti terutama dalam hal *financial attitude*, *financial well-being*, dan *financial behavior*. Kedua, penelitian ini akan menganalisa pegawai bank yang telah mengikuti pendidikan, berbagai seminar keuangan, dan pelatihan keuangan sehingga pegawai memahami pengelolaan keuangan. Pendidikan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan serta mendorong pembentukan *financial behavior* yang lebih baik sehingga berpengaruh langsung pada *financial well-being*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Attitude

Financial attitude merupakan reaksi individu terhadap masalah keuangannya sendiri yang muncul dari berbagai macam pernyataan keuangan atau sudut pandang keuangan (Banthia & Dey, 2022). Keberhasilan atau kegagalan individu dalam membuat keputusan dan mengelola sumber daya bergantung pada sikap *financial attitude* mereka (Sorongan, 2022). Jika individu memiliki pemahaman yang baik tentang *financial attitude*, maka hal ini mendukung pola pikir yang baik mengenai keuangannya (Pankow, 2003). *Financial attitude* akan menjadi prinsip keuangan individu untuk mempertahankan dan menciptakan nilai dalam mengambil keputusan dan pengelolaan (Asandimitra, 2018).

Financial Well-Being

Financial well-being terjadi pada saat individu mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat ini, merasa aman pada masa depan keuangannya, dan memiliki pilihan untuk menikmati hidup mereka (Weiss & Bufo, 2019). *Financial well-being* mengacu pada kesehatan status keuangan, kebahagiaan keuangan, kenyamanan keuangan, dan ketenangan dalam keuangannya (Chong et al., 2021). Menurut Goud (2022), mengambil keputusan keuangan seperti menabung dan investasi yang saling terkait dalam kehidupan individu dapat membantu meningkatkan *financial well-being* individu.

Financial Behavior

Financial behavior didefinisikan sebagai cara individu ketika mengelola keuangan dengan bijak serta merencanakan atau mengelola uang dengan hati-hati (Akben-Selcuk, 2015). Akben-Selcuk (2015) menjelaskan bahwa *financial behavior* yang positif dapat dilihat dari beberapa hal seperti membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pribadi, dan memiliki tabungan yang digunakan pada saat keadaan darurat di masa depan. Sebuah studi oleh Gathergood (2012) menjelaskan *financial behavior* dipengaruhi pengeluaran serta tabungan. Shim et al. (2010) menjelaskan bahwa *financial behavior* juga sebagai perilaku yang diinginkan individu untuk meningkatkan *financial well-being*. Bukti dari penelitian Xiao et al. (2009) menunjukkan bahwa *financial behavior* pada individu akan cenderung mendorong individu untuk memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menghasilkan uang secara efektif.

Pengembangan Hipotesis

Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial well-being

TPB menjadi dasar teori dalam pengembangan hipotesis ini. TPB secara spesifik mampu menjelaskan hubungan antara keyakinan dengan sikap. Menurut Ratnawati et al. (2023) *financial attitude* yang baik dapat menciptakan kemampuan dalam menguasai, mengendalikan, dan mengelola keuangan sesuai dengan tujuan dan keputusan finansial untuk membuat pilihan yang akan membuat hidupnya lebih sejahtera. Beberapa *financial attitude* seperti manajemen uang tunai, kredit, serta tabungan dapat meningkatkan *financial well-being* (Vishwakarma, 2024). *Financial attitude* dapat mempengaruhi *financial well-being*, mempengaruhi pola tabungan, dan pengeluaran individu (Vishwakarma, 2024). Halim dan Astuti (2015) menjelaskan bahwa pegawai dengan *financial attitude* positif akan meningkatkan *financial well-being*.

H1: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*

Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial behavior

TPB menjelaskan peran keyakinan dengan sikap. Individu mampu melakukan evaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti (Ajzen & Fishbein, 1975). *Financial attitude* merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan berhasil atau gagal sehingga individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Aditya & Azmansyah, 2021). *Financial attitude* dibentuk melalui keyakinan oleh seseorang atas perilakunya saat mengambil keputusan (Potrich et al., 2015). Jenis *financial behavior* individu dapat dilihat dalam berbagai cara, termasuk bagaimana pola konsumsi, membuat anggaran, mengatur pengeluaran hanya berdasarkan pemasukan, membayar tagihan, memilih tabungan dan investasi untuk masa depan, dan sebagainya (Putri & Siregar, 2022). *Financial attitude* yang tidak baik dapat menyebabkan *financial behavior* yang tidak diinginkan (Bhushan & Medury, 2014). Yoopetch and Chaithanapat (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* mendukung *financial behavior*. Adanya *financial attitude* pada individu mampu meningkatkan *financial behavior* (Aditya & Azmansyah, 2021).

H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

Financial behavior berpengaruh positif terhadap financial well-being

TPB menjelaskan bahwa perilaku individu menunjukkan tindakan atau kegiatan nyata pada pengendalian diri yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Ajzen, 1991). Dengan adanya perilaku yang baik maka individu akan mendapatkan kemudahan terkait pengelolaan sumber daya serta kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan perilaku pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteranya. Xiao et al. (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki *financial behavior* positif dapat menghindari risiko, mengendalikan pengeluaran, membuat anggaran, menabung, dan menghindari pembelian yang berlebihan, maka hal ini

membuat *financial well-being* yang kuat. *Financial behavior* melibatkan manajemen uang tunai, kredit, tabungan, dan investasi sehingga hal ini mampu menjaga *financial well-being* yang baik (Yoopetch & Chaithanapat, 2021). Philippas dan Avdoulas (2020) dan Sabri et al. (2024) menyatakan bahwa *financial behavior* terbukti memiliki pengaruh positif pada *financial well-being*.

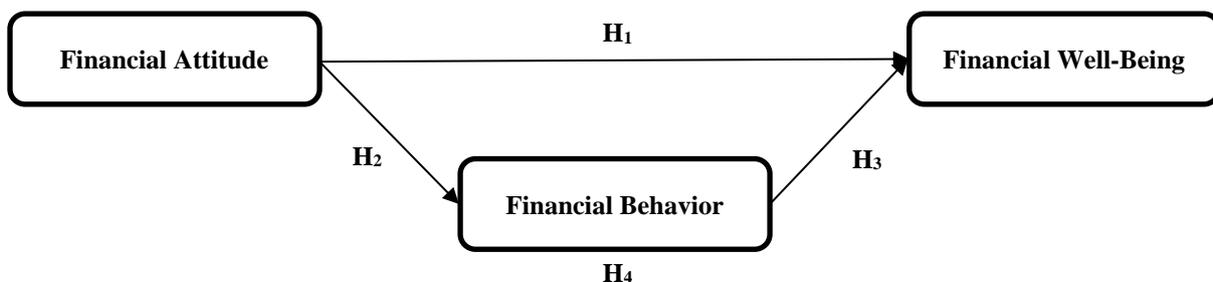
H3: *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*

Financial behavior* memediasi pada pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial well-being

TPB menjelaskan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku melalui niat yang dimiliki oleh individu. Adanya pengaruh sikap dan perilaku mengacu kemampuan individu memberikan penilaian pada perilaku sebagai akibat dari sikap yang telah dilakukan (Ajzen, 1991). Adanya sikap yang baik akan mendukung perilaku yang baik, memberikan aspek positif seperti adanya peluang dan ketersediaan sumber daya (Ajzen, 1991) sehingga disimpulkan dapat meningkatkan kesejahteraan juga bagi individu. *Financial behavior* berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan dengan cara menabung sehingga individu dapat merasakan *financial well-being* dimasa depan (Samadiyah et al., 2024). *Financial behavior* bertindak sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *financial attitude* dengan *financial well-being* melalui mekanisme pada pengaruh psikologis ke dalam praktik keuangan individu (She et al., 2022). *Financial behavior* bermula dari kebiasaan positif yang ada dalam *financial attitude* dengan cara mengelola keuangan yang baik (Ahmad, 2021) sehingga hal ini dapat menimbulkan *financial well-being* yang baik terutama saat mengontrol pengeluaran keuangan (She et al., 2022).

H4: *Financial behavior* memediasi pada pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial well-being*

Gambar 1 menunjukkan model penelitian pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai pemediasi.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu pegawai pada Kantor Cabang Utama Bank Syariah Indonesia di Yogyakarta berjumlah 80 orang dengan sampel sebanyak 60 responden. Jumlah sampel telah memenuhi penentuan sampel yang ditekankan oleh Roscoe (1975) yaitu penentuan jumlah sampel penelitian antara 30 orang sampai 500 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian dengan kriteria sebagai sampel dari penelitian ini: (1) pegawai bank yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan, baik *financial attitude*, *financial well-being*, dan *financial behavior*. (2) pegawai bank yang sudah pernah mengikuti seminar dan pelatihan keuangan. (3) pegawai bank yang telah bekerja minimal 1 tahun sehingga pegawai sudah memiliki pengetahuan tentang perusahaan.

Model estimasi secara langsung yang digunakan pada *financial well-being* menggunakan 6 indikator dari Prawitz et al. (2006), *financial attitude* menggunakan 6 indikator dari Davis dan Hustvedt (2012), dan *financial behavior* menggunakan 9 indikator dari Dew dan Xiao (2011). Pengolahan data menggunakan SmartPLS software versi 4.0. Nilai *loading factor* setiap indikator dilihat dari nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Menurut Ghazali (2021) indikator individual yang memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,7 dianggap valid. Nilai reliabilitas setiap indikator dari konstruk yang membentuknya dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Variabel dikatakan baik apabila nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ serta nilai cronbach's alpha di atas 0,6 (Ghozali,

2021). Hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai p-value dan jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

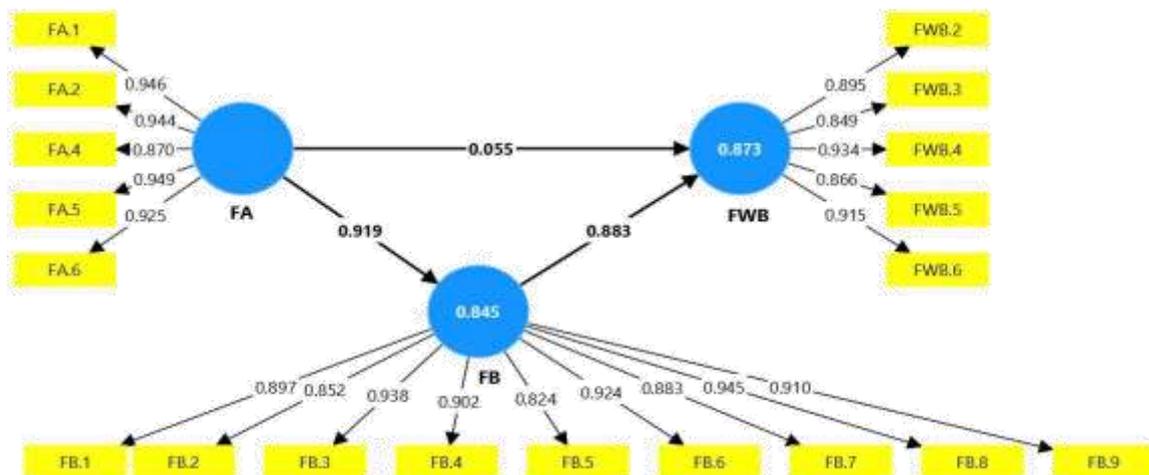
Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	32	53.3
	Wanita	28	47.7
Usia	18-24	17	28.3
	25-34	18	30
	35-44	20	33.3
	45-54	5	8.3
	55-60	0	0
Tingkat Pendapatan	< Rp 5 Juta	25	41.7
	Rp 5-10 Juta	27	45
	Rp 10-15 Juta	5	8.3
	Rp 15-20 Juta	3	5
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	13	21.7
	Diploma	3	5
	Sarjana	40	66.7
	Magister	4	6.7
Tingkat Jabatan	Human Resource Development	4	6.7
	Teller	4	6.7
	Micro Relation	16	26,6
	Customer Service	4	6.7
	Operasional	16	26,6
	Marketing	16	26,6
Pernah Mengikuti Seminar dan Pelatihan Keuangan	Ya	60	100
	Tidak	0	0
Status Pernikahan	Belum Menikah	13	21.7
	Menikah	47	78,3

Sumber: Data responden diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1. Deskripsi responden menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, terdapat 32 orang pria dan 28 orang wanita yang mengisi kuisioner. Berdasarkan tingkat usia yang paling banyak diusia 35-44 tahun terdapat 20 orang yang mengisi kuisioner. Berdasarkan tingkat pendapatan yang paling banyak sebesar Rp 5-10 juta terdapat 27 orang yang mengisi kuisioner. Berdasarkan tingkat Pendidikan yang paling banyak pada gelar sarjana terdapat 40 orang yang mengisi kuisioner. Berdasarkan tingkat jabatan yang paling banyak pada jabatan micro relation, operasional, dan marketing terdapat 16 pegawai setiap masing-masing jabatan yang mengisi kuisioner. Berdasarkan keterlibatan dalam mengikuti seminar dan pelatihan keuangan, semua pegawai yang mengisi kuisioner sudah terlibat dalam kegiatan. Terakhir, berdasarkan status pernikahan yang paling banyak distatus menikah terdapat 47 orang yang mengisi kuisioner.

Nilai *convergent validity* ditunjukkan gambar 2. Berdasarkan gambar 2 menunjukkan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator variable lebih besar dari 0,7, sehingga indikator tersebut dikatakan valid. Pada variabel *financial attitude* (FA) yang paling dominan atau terkuat adalah indikator FA.5 sebesar 0,949. Kemudian pada variabel *financial well-being* (FWB) yang paling dominan atau terkuat adalah indikator FWB.4 sebesar 0,934. Berikutnya variabel *financial behavior* (FB) yang paling dominan atau terkuat adalah FB.8 sebesar 0,945. Indikator yang tidak valid pada variabel FA.3 dan FWB.1.



Gambar 2. Model Struktural

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity

Indikator	FA (X)	FWB (Y)	FB (Z)
FA.1	0.946		
FA.2	0.944		
FA.4	0.870		
FA.5	0.949		
FA.6	0.925		
FWB.2		0.895	
FWB.3		0.849	
FWB.4		0.934	
FWB.5		0.866	
FWB.6		0.915	
FB.1			0.897
FB.2			0.852
FB.3			0.938
FB.4			0.902
FB.5			0.824
FB.6			0.924
FB.7			0.883
FB.8			0.945
FB.9			0.910

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas setiap indikator yang mewakili *financial attitude*, *financial well-being*, dan *financial behavior*. Ghazali (2021) menyatakan bahwa uji validitas untuk mengukur suatu indikator dianggap baik jika memiliki nilai *loading factor* diatas 0.7. Artinya, variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dan dianggap valid.

Tabel 3. Nilai Composite Reability Dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)	Average Variance Extracted (AVE)
FA	0,959	0,962	0,968	0,860
FB	0,970	0,972	0,974	0,806
FWB	0,936	0,943	0,951	0,796

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas menjelaskan bahwa *financial attitude* menunjukkan nilai *composite reliability* (ρ_a dan ρ_c) masing-masing sebesar 0,962 dan 0,968 menegaskan bahwa hasil ini memiliki reliabilitas yang sangat baik dan indikatornya konsisten. *Financial behavior* menunjukkan nilai *composite reliability* (ρ_a dan ρ_c) masing-masing sebesar 0,972 dan 0,974 menegaskan bahwa hasil ini memiliki reliabilitas yang sangat baik dan indikatornya konsisten. *Financial well-being* menunjukkan nilai *composite reliability* (ρ_a dan ρ_c) masing-masing sebesar 0,943 dan 0,951, menegaskan bahwa hasil ini memiliki reliabilitas yang sangat baik dan indikatornya konsisten. Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai *composite reliability* (ρ_a dan ρ_c) yang berada diatas 0,70 menunjukkan bahwa semua indikator sangat baik dan konsisten. Hal ini disimpulkan bahwa semua variabel yang sudah diuji adalah reliabel.

Tidak terdapat masalah multikolinearitas yaitu masalah dimana indikator memiliki korelasi yang kuat satu sama lain menjadi asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis outer model. Nilai Variance Inflating Factor (VIF) di atas 5 adalah batasnya. Dengan demikian, jika nilai VIF indikator di atas 5 maka terdapat masalah multikolinearitas jika menggunakan pengukuran formatif (Hair et al., 2021). Namun, jika model penelitian menggunakan pendekatan model pengukuran reflektif, maka asumsi tersebut tidak berlaku (Hair et al., 2021). Tabel 4 menjelaskan nilai VIF dan penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif dengan nilai VIF indikator di atas 5, sehingga disimpulkan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Nilai Variance Inflating Factor (VIF)

Variabel	Nilai VIF
FA.1	11.794
FA.2	10.740
FA.4	3.110
FA.5	7.827
FA.6	5.507
FB.1	5.327
FB.2	4.173
FB.3	8.270
FB.4	4.869
FB.5	3.692
FB.6	6.778
FB.7	3.956
FB.8	9.749
FB.9	5.842
FWB.2	5.414
FWB.3	4.564
FWB.4	7.466
FWB.5	2.751

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai R-Square pada variabel FB dan FWB berturut-turut sebesar 0.845 dan 0.873. Adapun nilai R-square adjusted pada variabel FB dan FWB yaitu sebesar 0.842 dan 0.869.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
FB	0.845	0.842
FWB	0.873	0.869

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Tabel 6 menjelaskan secara statistik mengenai hasil uji hasil uji hipotesis. Hasil pengujian menjelaskan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini terdukung.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung Dan Tidak Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Value
FA → FWB	0,867	0,870	0,038	22,879	0.000
FA → FB	0,919	0,922	0,033	27,921	0.000
FB → FWB	0,883	0,862	0,148	5,966	0.000
FA → FB → FWB	0,812	0,793	0,132	6,144	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan *Smart PLS 4.0*

Pengaruh Positif *Financial Attitude* pada *Financial well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori TPB tentang perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dan menjadi landasan hubungan *financial attitude* pada *financial well-being*. Menurut teori ini, sikap individu mempengaruhi tujuan perilakunya. TPB adalah suatu teori yang dapat digunakan untuk meramalkan perilaku karena pada dasarnya suatu perilaku dapat direncanakan melalui sikap yang akan diambil oleh individu. Teori ini memiliki tujuan antara lain untuk memprediksi dan memahami faktor motivasional yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sehingga individu dapat memperoleh manfaat positif dari sikap yang telah dibuat. *Financial attitude* yang dimiliki oleh pegawai Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan *financial well-being* karena pegawai memiliki sikap yang baik dalam keuangannya dan pengelolaan keuangannya sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Pendapatan yang tinggi akan membuat individu merasa sejahtera melalui pengelolaan keuangan yang baik seperti menabung dan berinvestasi (Ilyas et al., 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumani dan Roziq (2020) yang menjelaskan *financial attitude* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. *Financial attitude* yang sehat dan positif akan mencapai *financial well-being* yang lebih tinggi (Heny et al., 2023).

Pengaruh Positif *Financial Attitude* pada *Financial Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior*. TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mendukung hasil penelitian ini. TPB menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan ketika individu memiliki pola pikir keuangan yang positif memudahkan maka hal ini akan menjaga kebiasaan keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. *Financial attitude* yang dimiliki oleh pegawai Bank Syariah Indonesia Cabang Yogyakarta dapat meningkatkan *financial behavior*. Pegawai Bank Syariah Indonesia yang memiliki *financial attitude* yang baik membentuk *financial behavior* yang kuat sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar. Individu yang memiliki *financial attitude* yang baik mampu meningkatkan *financial behavior* terutama dalam menghadapi masalah keuangan dengan lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan memberikan keputusan yang baik untuk jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari She et al. (2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* yang artinya *financial attitude* yang

positif pada individu memiliki indikator pada *financial attitude* berupa penggunaan uang secara baik dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang baik.

Pengaruh Positif *Financial Behavior* pada *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. *Financial behavior* yang dimiliki oleh pegawai Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan *financial well-being*. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia memiliki pengetahuan dan berperilaku yang cukup baik sehingga pegawai bank syariah Indonesia akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Perilaku individu akan berhubungan dengan pengambilan keputusan sehari-hari serta *financial well-being* yang baik dapat dicapai pada seseorang yang memiliki kebiasaan keuangan yang sehat (Hasibuan et al., 2018). Individu yang memiliki *financial behavior* yang baik akan lebih memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan di masa depan (Hasibuan et al., 2018). Tanpa adanya *financial behavior* yang tinggi dalam mendukung *financial well-being*, maka pegawai bank syariah Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan uang yang dimiliki guna mencapai kesuksesan dan kemakmuran baik dimasa sekarang maupun dimasa depan terkait dengan keuangan yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini didukung TPB yang menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi latar belakang seseorang dalam berperilaku. Maka tingginya *financial behavior* yang dimiliki individu akan membuat hasil keputusan keuangan yang tepat dan baik sehingga membentuk *financial well-being* yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* (Setiyani & Solichatun, 2019).

Peran Pemeditasi *Financial Behavior* pada Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*

Peran pemeditasi dari *financial behavior* pada *financial attitude* terhadap *financial well-being* merupakan temuan baru dalam penelitian ini. Hasil penelitian pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* ini sesuai dengan TPB menurut Ajzen (1991). Menurut teori ini, individu yang memiliki *financial attitude* positif yang dipadukan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menghasilkan *financial behavior* yang baik. Dengan adanya *financial behavior* maka hal ini dapat digunakan individu untuk mengambil keputusan keuangan dan kemudian menerapkannya ke dalam perilaku keuangan sehari-hari. *Financial behavior* menggambarkan perilaku seseorang yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. *Financial behavior* juga merupakan mekanisme perantara pada *financial attitude* pada *financial well-being* melalui keputusan dan tindakan keuangan yang disengaja (Gudmunson & Danes, 2011). Prawitz et al. (2006) menyatakan bahwa peran *financial attitude* pada *financial well-being* tidak bersifat secara langsung tetapi melainkan dengan menggunakan mediasi *financial behavior* yang mencakup aspek perencanaan, penganggaran, dan manajemen risiko keuangan.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* melalui peran mediasi *financial behavior*.

SARAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa pegawai Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta mampu menerapkan manajemen keuangan dengan baik terutama dari aspek *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial well-being*. Peneliti berharap agar pegawai Bank Syariah Indonesia dapat mengembangkan serta menerapkan ilmu dalam bidang manajemen keuangan lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seiring dengan perkembangan teori dalam ilmu manajemen keuangan. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan bahwa TPB mampu digunakan untuk menganalisa penelitian ini. TPB mampu mendukung segala hal yang dipertimbangkan oleh individu terutama dalam bersikap dan berperilaku selektif dalam mengelola keuangan mereka. TPB juga memberikan penjelasan mengenai relevansi dari penelitian sebelumnya dan masih relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian juga menjelaskan *financial attitude* menjadi elemen penting untuk

meningkatkan *financial behavior* dan berperan dalam meningkatkan *financial well-being* sehingga Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu memperhatikan aspek ini untuk meningkatkan daya saing di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Aditya, D., & Azmansyah. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan income terhadap financial behavior pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8564](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8564)
- Ahmad, A. (2021). Dampak locus of control, sikap keuangan, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2). <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Ajzen, I. (1991) The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ajzen, I., & Fishbein, M., (1975), Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Anggraini, N. N. (2023). *Pengaruh pendapatan dan perencanaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan efikasi diri keuangan sebagai variabel intervening pada nasabah Bank Jateng kantor cabang koordinator Semarang*. STIE Bank BPD Jateng.
- Asandimitra, N. L. R. & N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010).
- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour on Financial Literacy: Structural Equation Modeling Approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.13189/UJAF.2022.100133>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An Empirical Analysis of Inter-linkages between Financial Attitudes, Financial behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5(3).
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Davis, K., & Hustvedt, G. (2012). It's a Matter of Control: Saving for Retirement. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 3(2).
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy among Youth. *International Journal of Social Economics*.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3). <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>

- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Goud, M. M. (2022). A study on the saving and investment behaviour of individual investors. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 11(1).
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. In *Journal of Family and Economic Issues* (Vol. 32, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Finesta*, 3(1).
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial well-being dengan financial management behavior sebagai variabel intervening pada anggota koperasi kredit di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.32815/jiram.v1i2.24>
- Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2021). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude: A study on millennial generation and Gen Z in Malang City. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(8).
- Joshanloo, M., & Weijers, D. (2024). Ideal personhood through the ages: Tracing the genealogy of the modern concepts of wellbeing. *Frontiers in Psychology*, 15.
- Jumady, E., Alam, S., Hasbiyadi, H., Fajriah, Y., & Anggraini, Y. (2024). The effect of financial planning on consumer debt management: The role of financial literacy, self-efficacy, and financial motivation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 340–368.
- Kentjana, N. M. P., & Nainggolan, P. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Pt. Bank Central Asia Tbk.). *National Conference of Creative Industry*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1310>
- Kuknor, S., & Sharma, A. (2017). The relationship of debt management, compulsive buying behavior and financial well-being. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 8(4). <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2017.00436.3>
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.32477/jrm.v2i2.171>
- Lestari, H. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1577–1598.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *NDSU Extension Circular Extension Circular*.
- Parulian, P., & Tan, E. (2021). Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2). <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.508>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., Coronel, D. A., & Bender Filho, R. (2015). Financial literacy in Southern Brazil: Modeling and invariance between genders. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.03.002>
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O'Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). InCharge financial distress/financial well-being scale: Development, administration, and score interpretation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 17(1).
- Prayogi, O. (2024). Peran kritis manajemen keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–44.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat*. Penerbit Widina.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *JURNAL AKMAMI: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3).
- Ratnawati, Rokhman, M. T. N., Rochayatun, S., Meldona, & Rahayu, Y. N. (2023). Financial attitude and financial performance of export MSMEs: Financial well-being as a mediating. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1). <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.901>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for The Behavioural Sciences (2nd Edition)*. Holt Rinehart & Winston.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2024). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3). <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Samadiyah, N. R. F., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan self control terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(3), 150–163.
- Setiawan, H. (2023). *Determinan Kesejahteraan Keuangan Pada Karyawan Bank Jatim Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Mediasi*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2). <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12). <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sina, P. G. (2012). ANALISIS LITERASI EKONOMI. *Jurnal Economia*, 8(2).
- Sorongan, F. A. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Sumani, S., & Roziq, A. (2020). Financial Literation: Determinants of Financial Well-Being in the Batik Small and Medium Industries in East Java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 289–299.

- Surahman, S., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Literasi Keuangan dan Prilaku Pengelolaan Keuangan pada Nasabah Bank Emok dan Bank BRI Unit Tanjung Jaya di Desa Sukaratu Kec. Cilebar Kab. Karawang. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 852–869.
- Sutini, S., & Wiyanto, H. (2024). Faktor Penentu Kesejahteraan Finansial pada Generasi Muda di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 463–471.
- Vishwakarma, P. (2024). Impact of Womens Financial Inclusion and Financial Attitude on their Financial Well-Being. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 13(1). <https://doi.org/10.21863/jcar/2024.13.1.001>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 30–43.
- Weiss, M. G., & Bufe, S. (2019). Financial Shocks and Financial Well-Being: Which Factors Help Build Financial Resiliency in Lower-Income Households? *Social Policy Institute. St ...*
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer financial capability and financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 118(1). <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0414-8>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5). <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for happiness: Financial behavior and life satisfaction of college students. *Social Indicators Research*, 92(1). <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>
- Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The effect of financial attitude, financial behavior and subjective norm on stock investment intention. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(3). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.3.08>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>